

The Effect of Financial Ratios on Stock Return of Telecommunication Companies Listed on IDX 2009 – 2016.

Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Listing di BEI 2009 – 2016.

¹Puti Lenggo Geni, ¹Mohamad Fany Alfarisi

1: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas

Abstract

*This study aims to analyze the influence of Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt Equity Ratio (DER) separately and simultaneously on stock returns of Telecommunication Companies. This research was analyzed by quantitative analysis. The method used to analyze the data was panel data method using *evIEWS 9* as a data processing tool. Of the three independent variables examined in this study, based on the *t* test (partially) the Return On Equity, Earning per Share and Debt to Equity Ratio have no significant effect on stock returns of telecommunications companies listed on the IDX in 2009 - 2016. Simultaneously (*test F*) the five independent variables studied together did not have a significant effect on the stock returns of telecommunications companies listed on the IDX from 2009-2016. The independent variables studied were only able to explain the stock return variability of 1.2%.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Menganalisis Pengaruh Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt Equity Ratio* (DER) secara sendiri-sendiri dan simultan terhadap *return* saham Perusahaan Telekomunikasi. Penelitian ini dianalisis dengan analisa kuantitatif metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode data panel dengan menggunakan *evIEWS 9* sebagai *tools* pengolahan data. Dari tiga variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini, berdasarkan uji *t* (secara parsial) maka *Return On Equity*, *Earning per Share* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2009 – 2016. Secara simultan (uji *F*) kelima variabel bebas yang diteliti bersama-sama tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2009-2016. Variabel-variabel bebas yang diteliti hanya mampu menjelaskan variabilitas *return* saham sebesar 1,2%.

Keywords: *Rasio Keuangan, Return On Equity, Earning Per Share, Debt Equity Ratio*

Corresponding author: Puti Lenggo Geni (putipo09@gmail.com)

Pendahuluan

Pasar modal memiliki peranan yang penting bagi perekonomian suatu negara, karena pasar modal memberikan dua manfaat sekaligus yaitu : manfaat ekonomi dan manfaat finansial. Pasar modal sebagai media investasi di Indonesia saat ini telah mengalami perkembangan yang cukup pesat yang terlihat dari pertumbuhan jumlah perusahaan yang *go public* dari tahun ke tahun seperti Tabel 1 berikut :

Tabel 1.

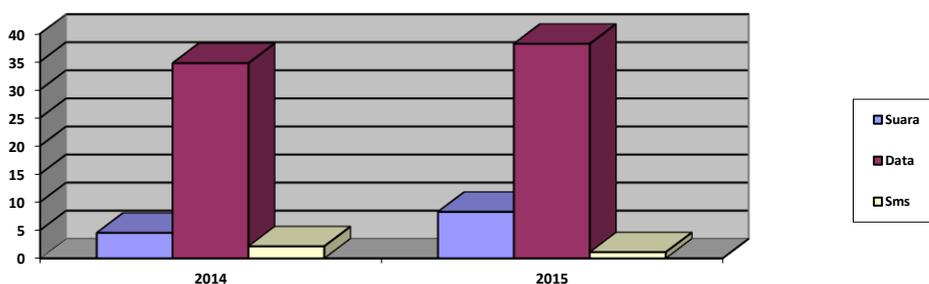
Perkembangan Jumlah Perusahaan Yang Go Public 2007 s/d2016

Tahun	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2015	2016
Jumlah Emiten	354	390	399	411	428	450	472	521	537

Sumber : *idx Fact Book*

Investasi di pasar modal merupakan salah satu alternatif dalam melakukan investasi. Bagi pemegang saham, bagian paling penting dari kinerja keuangan adalah sejauh mana nilai investasinya bertumbuh. Dalam berinvestasi. Tingkat keuntungan (*return*) merupakan rasio antara pendapatan investasi selama beberapa periode dengan jumlah dana yang diinvestasikan. Untuk memprediksi *return* saham banyak faktor yang dapat digunakan sebagai parameter. Salah satunya informasi keuangan dari perusahaan tersebut.

Telekomunikasi saat ini tidak lagi hanya sebagai sarana untuk memperlancar bisnis namun juga merupakan kebutuhan semua kalangan.



Sumber : <http://databoks.katadata.co.id>

Gambar 1.

Pertumbuhan Pendapatan 3 Operator Seluler, XI Axiata, Indosat Ooredoo dan Telkomsel 2014-2015

Pendapatan data Indosat periode 2013-2015 tumbuh paling kencang mencapai 98,9 persen, Telkomsel 93,2 persen dan XL Axiata sebesar 60 persen (Gambar 1). Dengan demikian sektor telekomunikasi kian

menjanjikan sebagai investasi di masa datang. Kenyataan ini menunjukkan bahwa perusahaan telekomunikasi di Indonesia merupakan pasar yang menarik untuk investasi.

Berbagai penelitian (Wulansari, 2016; Nathaniel, 2008; dan Anisa, 2015) menunjukkan bahwa *return* saham dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti; *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt Equity Ratio* (DER). Penelitian ini bermaksud melihat pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap *return* saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017 yang menurut peneliti cukup menarik untuk dijadikan obyek dalam penelitian, karena setiap tahunnya selalu mengalami pergerakan penjualan, sebagaimana ditunjukkan pada table dibawah ini.

Tabel 2.

Return saham TELKOM tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dengan ticker TLKM dari tahun 2009 - 2016

Tahun	Harga saham	Harga saham tahun sebelumnya	Return saham
2009	1624	1537	0.0566
2010	1656	1624	0.0197
2011	1474	1656	-0.1099
2012	1700	1474	0.1533
2013	2206	1700	0.2976
2014	2588	2206	0.1732
2015	2867	2588	0.1078
2016	3857	2867	0.3453

Sumber data: <https://finance.yahoo.com/> diolah.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- Menganalisis Pengaruh Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt Equity Ratio* (DER) secara sendiri-sendiri terhadap *return* saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2016.
- Menganalisis Pengaruh Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *return* saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2016.

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Kinerja Keuangan

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran – ukuran tertentu yang

dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Ciaran Walsh, dalam keuangan hanya ada tiga hal fundamental yang memberikan data mentah untuk melakukan analisis. Ketiganya adalah neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Ketiga komponen laporan keuangan ini menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk menilai kinerja sebuah usaha.

Pasar Modal

Dalam Undang-undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995, "Pasar Modal adalah Kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan potensi yang berkaitan dengan efek"

Sementara itu dalam Husnan, (2001) "Pasar Modal didefinisikan sebagai pasar untuk instrument keuangan (atau sekuritas) jangka Panjang yang bisa diperjualbelikan baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta"

Return Saham

"Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut" (Darmadji dan Fakhrudin 2001 dalam Hasiholan, 2014).

Return Saham menurut Wahyudi (2003) memiliki dua komponen yaitu *current income* dan *capital gain*. *Current income* berupa keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodic berupa dividen sebagai hasil kinerja fundamental perusahaan, sedangkan *capital gain* berupa keuntungan yang diterima karena selisih antara harga jual dan harga beli saham.

Berdasarkan pengertian diatas maka *return* saham yang hendak dianalisa dalam penelitian ini adalah *return* dalam bentuk *current income* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana:

P_t = Harga saham periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

Return On Equity (ROE)

Pengertian *Return On Equity* menurut Kasmir (2012) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return On Equity* memiliki rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Earning Per Share (EPS)

Menurut Tandelilin (2010) Earning per share adalah laba bersih yang siap di bagikan kepada pemegang saham di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan.” Untuk mengukur Earning per Share dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kashmir (2012), DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Debt to equity ratio adalah rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. (Darmadji dan Fakhruddin, 2006).

Hypothesis

Berdasarkan paparan sebelumnya, maka dibangun hipotesis sebagai berikut:

- H1: Terdapat pengaruh signifikan *Return on Equity* (ROE) terhadap return saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2016
- H2: Terdapat pengaruh signifikan *Earning Per Share* (EPS) terhadap return saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2016

- H3: Terdapat pengaruh signifikan *Debt To Equity Ratio* (DER) return saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2016
- H4: Terdapat pengaruh yang signifikan *Earnings per Share*, *Price Earnings Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price to Book Value* secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2016

Metode Riset

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013). Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan dalam penelitian yaitu: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Penelitian ini menggunakan metode *browsing* untuk mendapatkan data analisis. Adapun situs yang digunakan adalah situs resmi perusahaan objek penelitian, badan resmi keuangan, dan situs yang menyajikan data keuangan maupun nilai saham.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data melalui websites resmi perusahaan dan badan pengelola perusahaan yang sudah *go public* yaitu Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk mendapatkan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Penelitian ini menggunakan metoda studi kasus dimana yang menjadi kasusnya adalah 6 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia atau BEI (lihat Tabel 3.1). Adapun variabel penelitiannya adalah: Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Return Saham* (RS). Untuk lebih jelasnya perhatikan Tabel 3.

Tabel 3
Daftar Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI

No.	Nama Perusahaan	Tahun peluncuran saham pertama (IPO)
1	PT. XL Axiata, Tbk (EXCL)	29 September 2005 (@Rp.2000,- saham 1.427.500.000)
2	PT. Indosat, Tbk (ISAT)	19 Oktober 1994 (@Rp.7000,- saham 103.550.000)
3	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk (TLKM)	14 November 1995 (@Rp.2.050,- saham 9.333.332.999)
4	PT. Smartfren Telecom, Tbk (FREN)	29 November 2006 (@ Rp.225,- Saham 3.900.000.000,-)

Tabel 4
Variabel Penelitian

No	Variabel	Pengukuran
1	Return Saham	$Return\ Saham = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$
2	Return On Equity (ROE)	$ROE = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Modal}$
3.	Earning Per Share	$EPS = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ Saham}$
4.	Debt to Equity Ratio (DER)	$DER = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas}$

Teknik Analisis Data

Jenis penelitian adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan keadaan yang menjadi fokus dalam penelitian berdasarkan data berupa angka yang telah dikumpulkan (Widayat, 2004). Ini digunakan untuk menjawab permasalahan pertama dalam penelitian ini.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode data panel. Data panel merupakan kombinasi data *cross section* dengan *time series*. Jika setiap unit *cross section* memiliki jumlah observasi *time series* yang sama maka disebut sebagai *balanced panel* (total jumlah observasi = N x T). Sebaliknya jika jumlah observasi berbeda untuk setiap unit *cross section* maka disebut *unbalanced panel*.

Pooled Least Squares (PLS)

Merupakan metode regresi yang mengestimasi data panel dengan *Ordinary Least Square* (OLS) dan secara sederhana menggabungkan (*pooled*) seluruh data *time series* dan *cross section*. Metode PLS ini merupakan pendekatan yang paling sederhana dalam pengolahan data panel. Persamaan PLS tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_p X_{pit} + \mu_{it} \quad \dots \quad (3.1)$$

Fixed Effect Model (FEM)

Persamaan ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{1i} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \epsilon_{it} \quad \dots \quad (3.2)$$

Random Effect Model (REM)

Persamaan *Random Effect Model* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_5 X_{5it} + (\mu_i + \varepsilon_{it}) \dots\dots\dots (3.3)$$

Uji Spesifikasi Model

Keputusan untuk memilih jenis model yang digunakan dalam analisis panel didasarkan pada dua uji, yakni uji *Chow* dan uji *Hausman*. Uji *Chow* digunakan untuk memutuskan apakah menggunakan *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Keputusan untuk menggunakan *Fixed Effect* atau *Random Effect* ditentukan oleh Uji *Hausman*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik Sehubungan dengan pemakaian metode OLS, untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang lebih tepat, maka untuk menguji apakah model tersebut menyimpang dari asumsi klasik harus diuji asumsi klasik yang terdiri dari 3 macam yaitu: autokorelasi, heterokedastisitas, dan multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui hipotesis di terima atau ditolak. Untuk melakukan pengujian hipotesis, dalam penelitian ini menggunakan uji signifikan parsial (uji t) dan uji signifikan simultan (uji F).

Hasil dan Analisis

Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Return on Equity* (ROE), *Earnings Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap variabel Return Saham. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan 95% atau $\alpha = 5\%$.

Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_1 ditolak.

- 2) Jika tingkat signifikansi kurang dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tolak, sebaliknya H_1 diterima.

Dari hasil pengujian statistik analisis regresi data panel menggunakan software Eviews, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.274912	0.260035	1.057211	0.3005
ROE	0.004352	0.039637	0.109793	0.9134
EPS	0.000141	0.000423	0.333115	0.7418
DER	-0.325384	0.288436	-1.128095	0.2700

Sumber: hasil pengolahan dengan *eviews 9*

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki nilai t sebesar -0,1098 dengan nilai probabilitas sebesar 0,9134. Oleh karena nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel yaitu, $0,1098 < 1,701$ dan probabilitas lebih besar dari pada $\alpha (0,05)$ yaitu, $0,9134 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak, dengan kata lain ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Variabel EPS memiliki nilai t hitung sebesar 0,3331 dengan nilai probabilitas sebesar 0,7418. Oleh karena nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel yaitu, $0,3331 < 1,701$ dan nilai probabilitas lebih besar dari pada $\alpha (0,05)$ yaitu, $0,7418 > 0,05$. Artinya bisa disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak atau dengan kata lain EPS tidak signifikan terhadap return saham.

Variabel DER, memiliki nilai t sebesar -1.1281 dengan nilai probabilitas sebesar 0,2700. Oleh karena nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel yaitu, $-1.1281 < 1,6525$ dan nilai probabilitas lebih besr dari pada $\alpha (0,05)$ yaitu, $0,2700 > 0,05$. Sehingga bisa disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak atau kata lain DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Dengan kata lain, uji F melihat pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.203616	Mean dependent var	0.032281
Adjusted R-squared	0.012483	S.D. dependent var	0.443866
S.E. of regression	0.441086	Akaike info criterion	1.391488
Sum squared resid	4.863930	Schwarz criterion	1.712118
Log likelihood	-15.26381	Hannan-Quinn criter.	1.497768
F-statistic	1.065313	Durbin-Watson stat	2.313830
Prob(F-statistic)	0.409083		

Sumber: hasil pengolahan dengan eviews 9

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F-statistic sebesar 1,065 dengan nilai probabilitas 0,409. Oleh karena nilai F hitung lebih kecil dari pada F tabel yaitu, $1,065 < 2,93$ dan nilai probabilitas lebih besar dari nilai α (0,05) yaitu, $0,409 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol ditolak atau *Return on Equity*, *Earning per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, nilai R^2 yang lebih kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai R^2 lebih besar atau mendekati 1, maka variabel-variabel independent menjelaskan hampir seluruh informasi mengenai variabel dependent.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0,203616	F-statistic	1,065313
Adjusted R-squared	0,012483	Prob(F-statistic)	0,409083

Sumber: hasil pengolahan dengan eviews 9

Hasil uji regresi diatas menunjukkan nilai adjusted R^2 sebesar 0,0124 atau 1,2%. Hal ini berarti bahwa perubahan return saham 1,2% dipengaruhi oleh *Return on Equity*, *Earning per Share*, dan *Debt to Equity Ratio*, sedangkan 98,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Rasio keuangan perusahaan dapat menjadi petunjuk arah naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Membeli saham adalah membeli sebagian atau suatu kekayaan atau keuntungan perusahaan serta hak-hak lain yang melekat padanya. Oleh karena itu, harga saham lebih banyak ditentukan oleh reputasi atau performance perusahaan itu sendiri dibandingkan faktor-faktor lainnya. Secara umum kinerja keuangan dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisisnya.

Pengaruh *Return on equity* terhadap *return* saham

Hasil analisis statistik untuk variable ROE diketahui bahwa koefisien regresinya sebesar 0.004352. Hasil statistik uji-t untuk variable ROE diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.9134 sehingga lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi tahun 2009 - 2016. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari (2016), Giovani Budialim (2013), Susilowati dan Turyanto (2011) yang menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh *Earning per share* terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dijelaskan yaitu *Earning Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham yang dibuktikan dengan hasil dari perhitungan uji t, dimana t hitung lebih kecil dari pada t tabel yaitu, $0,3331 < 1,701$ dan nilai probabilitas lebih besar dari pada α (0,05) yaitu, $0,7418 > 0,05$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aditya dan Isnurhadi (2013) dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Sari (2016) yang menemukan adanya pengaruh EPS yang positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat Variabel DER memiliki nilai t sebesar -1.1281 dengan nilai probabilitas sebesar 0,2700. Oleh karena nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel yaitu, $-1.1281 < 1,6525$ dan nilai probabilitas lebih besar dari pada α (0,05) yaitu, $0,2700 > 0,05$. Yang artinya DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan Hidayat (2009) dan Malintan (2012). Menurut Hidayat (2009) DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham dikarenakan informasi berupa *Debt to Equity Ratio* kurang menarik bagi investor. Hal ini dikarenakan likuiditas hanya memberikan informasi yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi tidak memberikan sinyal positif terhadap kelangsungan investasi yang ditanamkan investor.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh *Return On Equity*, *Earning per Share* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor miscellaneous dan consumer goods industry pada tahun 2009- 2016, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dari tiga variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini, berdasarkan uji t (secara parsial) maka *Return On Equity*, *Earning per Share* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2009 – 2016.
- 2) Secara simultan (uji F) kelima variabel bebas yang diteliti bersama-sama tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2009-2016.
- 3) Variabel-variabel bebas yang diteliti hanya mampu menjelaskan variabilitas *return* saham sebesar 1,2%, sisanya dijelaskan oleh variabel lain selain variabel-variabel bebas yang tidak dimasukkan di dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Aditya,K dan Isnurhadi. 2013. *Analisis Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Perputaran Total Aktiva, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Earning Per Share terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, danTransportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya 11(4).
- Anisa, Nesa, 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Automotive And Components Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)*. Jurnal, Perbanas Review Volume 1, Nomor 1, November 2015, Jakarta.
- Budialim, G.2013.Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011.Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya.2(1)
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhrudin, 2006. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab* . Salemba Empat: Jakarta
- Data Harga Saham Telekomunikasi soft copy. Diambil pada tanggal 27 November 2011 dari www.finance.yahoo.com

Data keuangan Telekomunikasi soft copy. Diambil pada tanggal 17 Januari 2017 dari, www.idx.co.id

Hidayat, Taufik. 2009. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Tesis. Universitas Sumatera Utara, Medan.

<http://www.telkom.co.id/>

Ikatan Akuntan Indonesia, 2007, *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.

Laporan Keuangan Soft Copi. Diambil pada tanggal 16 Januari 2017 dari www.idx.co.id

Laporan Keuangan.2010.Indonesia Capital Market Directory.

Malintan, Rio. 2012. “*Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), dan Return on Asset (ROA) Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2010*”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol 1, No.1, Universitas Brawijaya, Malang.

Nathaniel, Nicky, 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Pada Saham-Saham Real Estate And Property Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006)*, Tesis, Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang.

Sari , Latipah Retna. (2016). *Pengaruh NPM, ROE, Epsterhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi di BEI*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Volume 5, Nomor 12, Desember 2016

Sucipto. 2003. “*Penilaian Kinerja Keuangan*.” *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sumatra Utara. Medan.

Susilowati.Y. dan T. Turyanto, 2011.Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Dinamika Keuangandan Perbankan*, 3(1)

Wahyudi, Sugeng. 2003. Pengukuran *Return Saham*. *Jurnal Ekonomi*. Suara Merdeka.

Walsh, Ciaran. 2003. *Key Management Ratios*.Jakarta. Penerbit Erlangga, Jakarta

Wulansari, Nidia. 2016. *Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Return On Asset, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Industri Tekstil Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2015)*. Tesis. Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Padang.

www.duniainvestasi.com. Diakses pada tanggal 15 November 2016.

www.wikipedia.com. Diakses pada tanggal 02 Desember 2016.